

The Effect Of Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Inventory Intensity, Independent Commissioners And Corporate Governance On Tax Aggressiveness

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Inventory Intensity, Komisaris Independen Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak

Luthfi Aulia Rachmawati^{1*}, Rina Trisnawati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

b200210399@student.ums.ac.id^{1*}, rt116@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of corporate social responsibility, capital intensity, inventory intensity, independent commissioners, and corporate governance on tax aggressiveness in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2023. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of company annual reports. The sample was selected using a purposive sampling technique based on the criteria of consistent recording, completeness of the annual report, and no losses during the observation period. The number of samples in this study was 236 samples. Data analysis was carried out using descriptive statistics, classical assumption tests, and hypothesis testing through the F test, adjusted R square, multiple linear regression analysis, and t test. The results of the study indicate that corporate social responsibility, independent commissioners, and corporate governance do not affect tax aggressiveness. Conversely, capital intensity and inventory intensity affect tax aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Inventory Intensity, Independent Commissioners, Corporate Governance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, *capital intensity*, *inventory intensity*, komisaris independen, dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria ketercatatan konsisten, kelengkapan laporan tahunan, dan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 236 sampel. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui uji F, adjusted R square, analisis regresi linier berganda, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, komisaris independen, dan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, *capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Inventory Intensity, Komisaris Independen, Corporate Governance.

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara terbesar yang digunakan untuk pembangunan sarana publik serta infrastruktur demi kepentingan umum. Berbagai macam usaha pemerintah untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektor perpajakan. Perusahaan besar yang *go public* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) semestinya telah terikat dengan kewajiban pembayaran pajak. Kewajiban membayar pajak seringkali menjadi beban bagi tiap perusahaan, maka perusahaan menghalalkan berbagai macam cara untuk mengurangi tagihan pajak dan membayar dengan seminimalis mungkin.

Agresivitas Pajak adalah salah satu upaya mengurangi beban pajak baik secara legal maupun ilegal, Istiqoma & Trisnawati (2022). Alasan sebuah perusahaan melakukan

agresivitas pajak tidak lain adalah untuk menghemat pengeluaran keuangan dan menekan laba untuk membayar pajak. Manajemen menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan melakukan hutang, sehingga perusahaan dapat menggunakan celah dengan memanfaatkan beban bunga yang ditimbulkan oleh hutang tersebut untuk menjadi pengurang penghasilan kena pajak Maulana et al., (2023). Cara ilegal yang dilakukan perusahaan adalah dengan penggelapan pajak. Menurut Wijaya (2019), penggelapan pajak adalah tindakan perlawanan pajak dalam bentuk perlawanan terhadap undang-undang yang berlaku dengan maksud melepaskan diri dari pajak atau mengurangi dasar penetapan pajak dengan cara menyembunyikan sebagian dari penghasilannya.

Perusahaan melakukan tindakan-tindakan tersebut untuk memperoleh laba yang diharapkan dengan menekan pengeluaran pajak. Maka manajer perlu teliti dalam mengatur keuangan dengan tetap memperhatikan kebijakan undang-undang yang berlaku. Ditengah masa pandemi Covid-19, realisasi Pendapatan Negara dan Hibah sampai dengan Semester I 2020 atau hingga Juni 2020 mencapai Rp811,18 triliun atau 47,72 persen dari target pada APBN-Perpres 72/2020, dengan capaian realisasi yang masih tumbuh negatif 9,83 persen (*yoy*) (Juli, 2020). Penerimaan pajak sampai dengan April 2021 adalah sebesar Rp374,90 triliun, atau setara 30,49 persen dari target APBN yang ditetapkan sebesar Rp1,229,58 triliun (Momentum et al., 2021). Pertumbuhan penerimaan pajak sampai dengan April 2022 mencapai 51,49 persen (*yoy*). Tingginya laju pertumbuhan tersebut mendorong penerimaan pajak terealisasi mencapai Rp567,69 triliun, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2022).

Sebagai contoh kasus agresivitas pajak, PT BAPI merupakan tersangka korupsi yang diduga dengan sengaja menyampaikan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) tidak benar atau tidak lengkap masa Agustus s.d. Desember tahun 2018 dan tidak menyampaikan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) masa Januari – Desember 2019 ke KPP Pratama Tangerang Timur yang dilakukan secara berturut-turut dan berlangsung terus-menerus, LIPUTAN6 (2024). Dengan suatu perusahaan terus terusan menghindari dari tanggung jawab membayar pajak, maka perusahaan tersebut telah merugikan negara dan telah melanggar peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh, Kantohe et al (2023) menyatakan bahwa agresivitas pajak merupakan langkah perusahaan sebagai strategi untuk meminimalkan beban pajak yang harus ditanggungnya, namun agresivitas pajak juga merupakan tindakan yang bertentangan dengan keinginan dan harapan masyarakat. Banyak faktor yang menyebabkan perusahaan *go public* melakukan agresivitas pajak. Menurut penelitian yang dilakukan Hanum & Faradila (2022), *corporate social responsibility* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak.

Tindakan agresivitas pajak yang ilegal membuat perusahaan mengabaikan prinsip-prinsip perpaajakan, mengelola segala resiko yang ditimbulkan merupakan bagian tugas dari *corporate social responsibility*, maka dengan adanya *corporate social responsibility* dalam suatu perusahaan dapat mengatur apa saja tindakan yang diperlukan untuk efisiensi pembayaran pajak dengan tetap diawasi oleh seorang manajer yang mengelola perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan Alamanda et al., (2019), *Corporate social responsibility* merupakan langkah yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan tetap memperhatikan etika sosial guna mempertahankan citra perusahaan di lingkungan masyarakat. Berdasarkan penelitian Ummah & Setiawati (2022), menyatakan bahwa *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Alamanda et al., (2019) yang menyatakan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan besar atau yang sudah *go public* bisa menuntut modal yang keluar sebagai pengurang pajak, karena ini perusahaan menjadikan alasan mengurangi kewajiban membayar pajak dikarenakan aset tetap perusahaan menurun. *Capital intensity* sering kali dapat mempengaruhi kesulitan dalam struktur pajak sebuah perusahaan. *Capital intensity* merupakan

pengakumulasian modal perusahaan dimana modal tersebut diinvestasikan kepada aktiva tetap dengan penjualan Mulya & Anggraeni (2022). Investasi pada aset tetap yang tinggi akan menyebabkan laba perusahaan menyusut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Budiadnyani (2020) *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman Renaldi Hafizh (2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan yang memiliki intensitas persediaan tinggi sering mengalami pengeluaran yang signifikan dalam membeli, menyimpan maupun menjual barang, dengan mengklaim pengurangan pajak hal ini dapat menjadi strategi agresivitas pajak. Intensitas persediaan adalah ukuran yang menunjukkan jumlah inventaris investasi yang dimiliki oleh bisnis Istiqomah & Trisnaningsih (2022). Perhitungan pendapatan perusahaan dapat dipengaruhi oleh intensitas perusahaan yang tinggi. Persediaan yang meningkat akan berakibat pada membengkaknya beban yang ditanggung perusahaan, dikarenakan timbulnya biaya pemeliharaan dan membuat laba menurun disertai menurunnya biaya pajak yang akan dibayarkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dianto et al., (2021), *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, hal tersebut dibantah oleh Fitriani & Sulistyawati (2020) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Risiko dalam agresivitas perpajakan dapat diidentifikasi oleh seorang komisaris independen, serta mengawasi kinerja perusahaan sesuai dengan nilai-nilai dan menjunjung tinggi etika bisnis yang berlaku. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan bisnis maupun hubungan lainnya dengan anggota dewan komisaris lainnya, pihak manajemen serta pemegang saham pengendali suatu perusahaan, yang akan mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen Aisyah & Afriyenti (2022). Dengan hadirnya komisaris independen dalam suatu perusahaan, dapat meminimumkan terjadinya kesulitan keuangan dengan terus mengontrol segala aktivitas yang menyangkut masalah keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hidayat & Muliawati (2020), komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, menurut hasil penelitian dari Yuliani & Prastiwi (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dalam tata kelola atau struktur sebuah perusahaan, dewan direksi memiliki tanggung jawab yaitu menetapkan kebijakan serta memberi arahan kepada manajemen termasuk manajemen risiko perpajakan. Menurut penelitian dari Migang & Rivia Dina (2022) *corporate governance* merupakan sistem atau mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stockholders*. Perusahaan yang *go public* harus bisa menerapkannya dan sebaik-baik perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak guna menjaga reputasi serta tanggung jawab yang dimiliki suatu perusahaan, beberapa alasan yang digunakan perusahaan untuk menghindari agresivitas pajak mungkin saja untuk tidak menimbulkan adanya kontroversi yang akan timbul nantinya di kalangan investor maupun masyarakat luas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Neno & Irawati (2022) *corporate governance* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan et al., (2021) dengan hasil variabel *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan dengan hasil yang diberikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada sebuah perusahaan. Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al., (2023) dengan judul "Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak" dengan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian ini mengganti variabel *Leverage* dan menambahkan variabel independen seperti *Corporate*

Responsibility, Komisaris Independen dan *Corporate Governance*. Mengganti populasi dan sampel menjadi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023.

Alasan menambahkan variabel *corporate social responsibility*, karena prinsip yang dipegang suatu perusahaan dalam memegang teguh tanggung jawab atas dasar kepatuhan terhadap hukum atau undang-undang membuat perusahaan menghargai peraturan yang berlaku. Nilai-nilai yang ditekankan *corporate social responsibility*, yang kemudian mendorong suatu organisasi atau perusahaan percaya akan transparansi atas apa yang dilakukan terutama dalam pembayaran pajak dan melaporkan SPT secara berkala dapat mengurangi agresivitas pajak. Jika suatu perusahaan paham akan hal tersebut, maka melakukan agresivitas pajak dianggapnya suatu yang tidak etis dan semakin mematuhi hukum yang ditetapkan. Variabel ini mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Ditambahkannya variabel komisaris independen, karena komisaris independen tidak mempunyai koneksi langsung dengan manajemen dan pemegang saham. Maka komisaris independen tidak berpihak kepada siapapun atau berdiri sendiri serta bersifat objektif. Nilai, etika maupun prinsip kejujuran serta transparansi harus dijunjung tinggi oleh seorang komisaris independen, dan memastikan agresivitas pajak tidak akan terjadi dalam suatu organisasi maupun perusahaan yang mereka tempati. Komisaris independen berperan mengawasi jalannya aktivitas perusahaan supaya tidak melenceng. Variabel ini mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Variabel *corporate governance* ditambahkan pada penelitian ini, karena *corporate governance* berperan penting dalam mengatur pengambilan keputusan yang akan digunakan untuk menerapkan agresivitas pajak yang sesuai dengan peraturan agar tidak melanggarnya serta memperhatikan resiko yang akan terjadi kemudian. Variabel ini mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Komisaris Independen, dan *Corporate Governance* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori keagenan membahas hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen sebagai agen, dengan fokus pada pemantauan, pemberian insentif, dan pengurangan konflik kepentingan (Kurniadi & Wardoyo, 2022). Dalam konteks agresivitas pajak, teori ini menguraikan peran penting manajemen dalam mengoptimalkan laba perusahaan sekaligus menjaga kepentingan pemilik saham. Manajemen bertugas memastikan keputusan bisnis, termasuk strategi pajak, tetap memperhatikan kepentingan jangka panjang perusahaan. Kehadiran komisaris independen dan penerapan prinsip *corporate governance* memperkuat pengawasan ini, sehingga risiko tindakan oportunistik dapat ditekan demi melindungi stakeholder.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya, baik melalui cara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Perusahaan yang telah memiliki NPWP wajib melaporkan dan membayar pajak secara berkala, dan pelanggaran atas kewajiban ini akan dikenai sanksi administratif atau pidana (Widodo & Sriwidodo, 2023). Faktor seperti tingginya tarif pajak dan kurangnya informasi dari fiskus turut mendorong perilaku penghindaran pajak. Meskipun pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi laba, tindakan agresivitas pajak yang tidak dikelola dengan baik dapat merusak reputasi perusahaan dan menimbulkan kerugian jangka panjang (Fadillah & Lingga, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan sangat menjaga reputasinya agar tidak dipandang buruk oleh para pemegang saham atau para calon investor, karena sangat berpengaruh bagi citra suatu perusahaan. Apabila perusahaan menerapkan kegiatan CSR, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan peduli terhadap lingkungan sosial dan seharusnya taat membayar pajak secara wajar sesuai hukum serta tidak melakukan agresivitas pajak (Darma dan Utami, 2022). Adanya CSR, perusahaan membuat keputusan dengan mempertimbangkan dampaknya kepada masyarakat luas nantinya dengan harapan mengurangi masalah sosial yang dihadapi seperti kesenjangan dan kemiskinan. *Corporate Social Responsibility* bertanggung jawab untuk memaksimalkan laba suatu perusahaan namun sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

Dengan demikian, manajer perlu mencari cara agar pembayaran pajak tetap terbayarkan namun dengan cara yang legal dengan tetap memaksimalkan laba yang ada. Mereka mempertahankan pemegang saham (*stakeholder*) dan menghindari pembayaran pajak, serta memperhatikan pihak-pihak yang lain. Pajak yang agresif membuat perusahaan melakukan berbagai macam cara agar tetap menjalankan kewajibannya membayar pajak, karena pajak akan kembali lagi ke masyarakat dengan bentuk fasilitas umum jadi perusahaan turut andil dalam hal ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanum dan Faradila (2022) dan Prameswari dan Budyastuti (2023) *Corporate social responsibility* berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

H1 : *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity merupakan ukuran seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam aset tetap atau yang berupa fisik untuk menunjang aktivitas suatu perusahaan. Dengan peningkatan aset tetap perusahaan, maka semakin meningkat pula produktivitas perusahaan, sehingga penghasilan yang diperoleh perusahaan juga meningkat (Setyawan dan Kartika, 2023). Biasanya digunakan untuk membandingkan efisiensi modal antar perusahaan, memudahkan kinerja manajer atau pimpinan untuk mengoptimalkan pengeluaran modal dalam jangka panjang. Semakin tinggi rasio intensitas modal, semakin baik keuangan yang dimiliki perseroan sebab perbandingan intensitas modal yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup uang tunai dari penjualan yang dapat digunakan untuk pembiayaan operasi dan untuk menempatkan dana dalam aktiva lancar (Iffah dan ., 2022).

Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan memanfaatkan penyusutannya sebagai pengurang pajak (Angioni *et al.*, 2021). *Capital intensity* yang tinggi maka semakin rendah pula pajak yang ditagihkan kepada perusahaan, mereka bisa memanfaatkan insentif apapun seperti insentif pajak yang diberi pemerintah guna mendorong investasi. Insentif tersebut dapat mengurangi hambatan dalam pengambilan tindakan. Penyusutan dan amortisasi dimanfaatkan sebagai pengurang dari pendapatan bruto sebelum kalkulasi pajak, manajer biasanya mengurangi pembayaran pajak juga bisa dilakukan dengan melihat penyusutan setiap tahunnya.

Adapun kemungkinan beban pajak yang dibayarkan dipengaruhi oleh aset tetap yang masa ekonomisnya telah habis namun tidak dihapuskan dari pengakuan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati *et al.*, 2021), Yahya *et al* (2022) dan Nadhifah (2023) *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H2 : *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Inventory intensity atau intensitas persediaan adalah ukuran seberapa besar persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan memberikan gambaran mengenai jumlah persediaan yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi dan diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Diviariesty dan Cahyani, 2024). *Inventory intensity* yang tinggi akan menyebabkan biaya penyimpanan atau pemeliharaan yang tinggi pula, maka perusahaan memerlukan suntikan modal yang besar. Intensitas persediaan yang tinggi juga dapat mempengaruhi strategi untuk membayar pajak karena laba perusahaan itu sendiri, dan manajer perlu mengambil keputusan untuk tetap membayarkan pajak dengan meminimalkan resiko yang ditimbulkan. Hal tersebut bisa memicu adanya pajak yang agresif.

Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan (Nurfazlin dan Abduh, 2021). Maka dengan tingkat *inventory intensity* yang tinggi, pembayaran pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin tinggi. Dengan melakukan pengelolaan pendapatan serta melakukan pengurangan nilai persediaan barang akan meminimalkan laba perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Neneng dan Mahardini (2022), Malau dan Sudjiman (2023) *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H3 : *Inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Komisaris independen merupakan anggota dewan direksi yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut. Menurut Empiris *et al* (2021) komisaris independen adalah seseorang yang tidak memiliki afiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi pada suatu perusahaan yang terikat dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang di keluarkan di BEI, jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang di miliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang kurangnya 30% dari seluruh anggota komisaris.

Peran seorang komisaris independen sangat dibutuhkan sebagai pihak yang tidak terpengaruh oleh siapapun. Mengawasi jalannya manajemen perusahaan dan memastikan tidak ada kesalahan maupun kecurangan saat pengambilan keputusan yang akan berdampak kepada reputasi perusahaan, memastikan perusahaan tidak keluar dari undang-undang dan peraturan yang telah ditetapkan. Menurut penelitian yang dilakukan Kusumastuti dan Sulaiman (2022), Hutasoit dan Lubis (2023) dan Amirah dan Asiam (2023) komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

H4 : Komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak

Corporate governance adalah struktur yang ada pada suatu organisasi maupun perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan masyarakat. *Corporate governance* berfungsi sebagai pemantau tata kelola perusahaan dalam menentukan arah perusahaan berdasarkan karakter dari pemimpin perusahaan (Chintia dan Susanto, 2022). Dengan menerapkan *corporate governance* diharapkan bisa mengatasi adanya masalah yang ada dalam perusahaan. *Corporate governance* dan agresivitas pajak memiliki sebuah hubungan timbal balik, karena perusahaan merupakan wajib pajak sehingga karakteristik *corporate governance* mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya, tetapi disisi lain agresivitas pajak tergantung pada dinamika dari *corporate governance* dalam suatu perusahaan (Irmawati *et al.*, 2020).

Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik maka mereka secara tidak langsung mempertahankan reputasinya di lingkungan masyarakat umum, pemangku kebijakan dan pihak terkait. Mereka percaya dengan menerapkan *corporate governance*, aktivitas bisnis dalam perusahaan akan lebih efisien dan tertata. Menurut penelitian yang dilakukan (Melina et al., 2022) dan Sarpinah et al (2022) *corporate governance* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu : H5 : *Corporate governance* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Metode Penelitian

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Agresivitas Pajak	$Cash\ ETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Purba & Kuncahyo (2020)
Corporate Social Responsibility (CSR)	$CSRI = \frac{\sum XYi}{ni}$	Apriliani & Cheisviyanny (2023); Syaidah & Suryani (2025)
Capital Intensity	$CINT = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$	Muliawati & Karyada (2021)
Inventory Intensity	$Intensitas\ Persediaan = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Aset}$	Choirunnisa (2022)
Komisaris Independen	$\frac{Komisaris\ Independen}{Jumlah\ anggota\ komisaris\ independen} = \frac{Jumlah\ anggota\ dewan\ komisaris}{Jumlah\ anggota\ dewan\ komisaris}$	A'alia & Rachmawati (2022)
Corporate Governance	$Komite\ Audit = \frac{Total\ Komite\ Audit\ dalam\ Sebuah\ Perusahaan}{Total\ Komite\ Audit\ dalam\ Sebuah\ Perusahaan}$	Ramadhan Ersyafdi et al. (2023); Insani et al. (2022)

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, *capital intensity*, *inventory intensity*, komisaris independen, dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023, menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria ketercatatan konsisten, kelengkapan laporan, dan tidak mengalami kerugian selama periode tersebut. Analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik untuk menguji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis melalui uji F, *adjusted R square*, analisis regresi linear berganda, dan uji t untuk menilai pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap agresivitas pajak.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria *purposive sampling* yang juga diterapkan pada penelitian sebelumnya. Tabel berikut ini menunjukkan hasil dari penelitian sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Sampling

No	Kriteria	Jumlah
----	----------	--------

1	Perusahaan dalam sektor manufaktur yang telah tercatat pada BEI dari tahun 2020-2023	159
2	Perusahaan dalam sektor manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara tetap dari tahun 2020-2023	150
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2020-2023	73
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	73
	Total sampel penelitian 2020-2023	292
	Data outlier	56
	Total sampel yang diolah	236

Sumber: Data sekunder diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat sampel menggunakan metode *purposive sampling*, menunjukkan bahwa dari 292 perusahaan manufaktur tahun 2020-2023 hanya terpilih 236 perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel oleh peneliti. Perusahaan yang telah tercatat pada BEI sebanyak 159 perusahaan, perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan sebanyak 150, perusahaan yang tidak mengalami kerugian sebanyak 73 perusahaan. Maka terdapat 292 sampel yang terdiri dari 73 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun. Perusahaan yang terkena *outlier* sebanyak 56, sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 236.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	236	.000	.889	.20252	.260959
CI	236	.000	.912	.36708	.208956
II	236	.000	.457	.17461	.107920
KI	236	.167	.833	.41507	.113705
CG	236	2.000	4.000	3.02119	.171279
AP	236	.000	.652	.20171	.108582
Valid N (listwise)	236				

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,889, nilai mean sebesar 0,20252 dan nilai standar deviasi sebesar 0,260959. Variabel *capital intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,912, nilai mean sebesar 0,36708 dan nilai standar deviasi sebesar 0,260959. Variabel *inventory intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,457, nilai mean sebesar 0,17461 dan nilai standar deviasi sebesar 0,107920. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,167, nilai maksimum sebesar 0,833, nilai mean sebesar 0,41507 dan nilai standar deviasi 0,113705. Variabel *corporate governance* memiliki nilai minimum sebesar 2,000, nilai maksimum sebesar 4,000, nilai mean sebesar 3.02119 dan nilai standar deviasi 0,171279. Variabel agresivitas pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,652, nilai mean sebesar 0,20171 dan nilai standar deviasi sebesar 0,108582.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,092c	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,092. Dengan taraf signifikansi *asympt. Sig (2-tailed)* > 0,05. Artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CSR	0,118	0,986	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CI	2,675	0,893	Tidak Terjadi Multikolinearitas
II	3,531	0,917	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KI	1,100	0,989	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CG	0,421	0,917	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2025

Hasil yang diperoleh pada nilai tolerance masing masing variabel sebesar $\geq 0,10$ dan pada nilai VIF setiap variabel sebesar ≤ 10 . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Durbin Watson

Model	Keterangan	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	AP	1,973	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2025

Pada hasil Tabel 5 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.022 dengan jumlah variabel dependen yaitu 5 ($k=5$) dan jumlah sampel penelitian adalah 225 ($n=225$). Nilai durbin Watson diantara 1.82725 hingga 2.17276, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Run Test

Tabel 7. Hasil Uji Run Test

Residual	Signifikansi
Model 1	1,000

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2025

Hasil yang didapat dari perhitungan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 1,000. Dengan taraf signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Keterangan
(Constan)	0,109	
CSR	0,087	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
CI	0,098	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
II	0,448	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
KI	0,130	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
CG	0,821	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji, Corporate Social Responsibility (X1) memiliki nilai signifikansi 0,087, Capital Intensity (X2) sebesar 0,098, Inventory Intensity (X3) sebesar 0,448, Komisaris Independen (X4) sebesar 0,130, dan Corporate Governance (X5) sebesar 0,821, di mana seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas pada seluruh variabel yang diuji. Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresion	0,198	5	0,40	3,545	0,004 ^b

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 yang artinya nilai signifikansi < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *Corporate Social Responsibility* (X1), *Capital Intensity* (X2), *Inventory Intensity* (X3), Komisaris Independen (X4) dan *Corporate Governance* (X5) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Agresivitas Pajak (Y). Hal ini berarti bahwa model penelitian ini layak.

Adjusted R Square

Tabel 10. Hasil Uji Adjusted R Square

R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
0,267 ^a	0,072	0,051	0,1055757

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2025

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil nilai Adjusted R Square sebesar 0,051 atau 5,1% sedangkan sisanya adalah 94,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari persamaan regresi. Jadi variabel *Corporate Social Responsibility* (X1), *Capital Intensity* (X2), *Inventory Intensity* (X3), Komisaris Independen (X4) dan *Corporate Governance* (X5) masih kurang kuat dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	T	Sig
(Constan)	0,133	0,332	0,740
CSR	0,027	0,118	0,906
CI	0,035	2,675	0,008
II	0,067	3,531	0,001
KI	0,061	1,100	0,273
CG	0,042	0,421	0,674

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2025

Pada Tabel 11 persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$AP = 0,133 + 0,027 CSR + 0,035 CI + 0,067 II + 0,061 KI + 0,042 CG + e$$

Konstanta sebesar 0,133 artinya apabila semua variabel mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Agresivitas Pajak akan naik sebesar 0,133.

Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* (X1) sebesar 0,027 artinya apabila *Corporate Social Responsibility* mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Agresivitas Pajak akan naik sebesar 0,027.

Koefisien regresi *Capital Intensity* (X2) sebesar 0,035 artinya apabila *Capital Intensity* mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Agresivitas Pajak akan naik sebesar 0,035.

Koefisien regresi *Inventory Intensity* (X3) sebesar 0,067 artinya apabila *Inventory Intensity* mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Agresivitas Pajak akan naik sebesar 0,067.

Koefisien regresi Komisararis Independen (X4) sebesar 0,061 artinya apabila Komisararis Independen mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Agresivitas pajak akan naik sebesar 0,061.

Koefisien regresi *Corporate Governance* (X5) sebesar 0,042 artinya apabila *Corporate Governance* mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Agresivitas Pajak akan naik sebesar 0,042.

Uji Statistik T

Pada hasil tabel 11 menunjukkan bahwa:

Dalam penelitian ini hipotesis pertama (H1) menguji pengaruh antara variabel *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan Tabel 12 *corporate social responsibility* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,906 > 0,05$ artinya hipotesis (H1) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini hipotesis kedua (H2) menguji pengaruh antara variabel *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan Tabel 12 *capital intensity* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ artinya hipotesis (H2) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh secara parsial terhadap variabel agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini hipotesis ketiga (H3) menguji pengaruh antara variabel *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan Tabel 12 *Inventory Intensity* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya hipotesis (H3) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Intensity* berpengaruh secara parsial terhadap variabel agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini hipotesis keempat (H4) menguji pengaruh antara variabel komisararis independen terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan Tabel 12 komisararis independen (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,273 > 0,05$ artinya hipotesis (H4) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komisararis independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini hipotesis kelima (H5) menguji pengaruh antara variabel *corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan Tabel 12 *corporate governance* (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,674 > 0,05$ artinya hipotesis (H5) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate governance* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel agresivitas pajak.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada hipotesis pertama adalah untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Diketahui bahwa nilai t sebesar 0,118 dengan nilai signifikan sebesar $0,906 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (H1) ditolak sehingga *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum dan Faradila (2022) dan Prameswari dan Budyastuti (2023) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Secara teoritis, perusahaan yang menerapkan CSR secara konsisten diharapkan memiliki sisi kepedulian terhadap kepatuhan hukum, termasuk dalam hal perpajakan. CSR dianggap sebagai bentuk komitmen suatu perusahaan terhadap etika bisnis, transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, CSR sering diasosiasikan dengan rendahnya kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, demi menjaga reputasi serta kepercayaan para pemangku kepentingan ataupun masyarakat.

CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena CSR perusahaan lebih berfokus kepada hal sosial dan lingkungan bukan kepada kepatuhan fiskal. Anggaran atau pengeluaran yang dikeluarkan untuk CSR tetap tidak akan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penerapan CSR sendiri belum merata pada semua perusahaan, sehingga manajemen berpandangan jika CSR dan agresivitas pajak tidak saling memiliki keterkaitan secara langsung.

CSR dianggap sebagai mekanisme pengendalian tidak langsung terhadap tindakan manajemen, perusahaan yang secara aktif melakukan kegiatan CSR mencerminkan kepatuhan, etika dan tanggung jawab atas lingkungan sosial dengan harapan menekan perilaku oportunistik manajer. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, yang artinya CSR tidak berfungsi dengan baik sebagai alat kontrol manajemen terhadap tindakan oportunistik seperti penghindaran pajak, maka dapat disimpulkan bahwa bertentangan dengan teori agensi.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada hipotesis kedua adalah untuk mengetahui apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Diketahui bahwa nilai t sebesar 2,675 dengan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Capital Intensity* (H2) diterima sehingga *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati *et al* (2021), Yahya *et al* (2022) dan Nadhifah (2023) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Capital intensity merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan perpajakan pada suatu perusahaan, mengacu pada proporsi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai total asetnya. Semakin tinggi nilai *capital intensity*, maka semakin besar proporsi aset tetap dalam perusahaan. Hal ini berpotensi memberi peluang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak melalui mekanisme seperti penyusutan aset. Tingginya nilai *capital intensity* menjadikan perusahaan cenderung melakukan agresivitas pajak, karena aset yang mereka miliki memiliki nilai yang cukup tinggi.

Untuk tetap menjalankan kewajiban pajak, perusahaan biasanya mempunyai strategi tersendiri, seperti penyusutan aset yang bisa meminimalisir atau mengurangi beban pajak. Seperti aset-aset yang memiliki nilai ekonomis yang panjang yang menghasilkan beban depresiasi yang dapat diakui sebagai pengurang laba kena pajak. Strategi ini memungkinkan suatu perusahaan untuk menurunkan laba kena pajak tanpa melanggar aturan perpajakan yang berlaku.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori agensi, perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan tindakan pengurangan pajak dengan depresiasi maupun pengaturan pajak lainnya. Manajer bertindak untuk kepentingan pribadi jika pengawasan yang dilakukan lemah, mereka memanfaatkan *capital intensity* untuk

melakukan perencanaan pajak, karena aset tetap dapat dimanfaatkan untuk pengurangan pajak.

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada hipotesis ketiga adalah untuk mengetahui apakah *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Diketahui bahwa nilai t sebesar 3,531 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Inventory Intensity* (H3) diterima sehingga *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng dan Mahardini (2022) serta Malau dan Sudjiman (2023) yang menyatakan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Inventory intensity mencerminkan besarnya proporsi persediaan dalam total aset suatu perusahaan. Pada praktiknya, perusahaan-perusahaan besar yang memiliki nilai persediaan yang tinggi cenderung memiliki potensi untuk melakukan agresivitas pajak, karena untuk meminimalisir pengeluaran laba kena pajak. Perusahaan biasanya memiliki sifat fleksibel dalam akuntansi, dapat juga diaplikasikan untuk mengurangi adanya beban pajak yang agresif sehingga pembayaran pajak bisa saja lebih rendah. Dengan melalui metode pencatatan persediaan dan pengakuan biaya, perusahaan dapat mengatur laba kena pajak secara legal. Dengan demikian, *inventory intensity* menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya memahami perilaku perusahaan dalam menyusun strategi pajaknya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori agensi, perusahaan dengan *inventory intensity* yang tinggi memberikan sifat fleksibilitas dalam metode pencatatan persediaan dengan mudah dimanfaatkan guna mengatur laba pajak, karena potensi kepentingan yang timbul akibat lemahnya kontrol atas aset yang mudah dimanipulasi. Manajer memanfaatkan keleluasaan dalam pengelolaan persediaan untuk mengurangi beban pajak, terutama saat pengawasan dari pemilik perusahaan yang lemah.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada hipotesis keempat adalah untuk mengetahui apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Diketahui bahwa nilai t sebesar 1,100 dengan nilai signifikan sebesar $0,273 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Komisaris Independen (H4) ditolak sehingga Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Hasil dari penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti dan Sulaiman (2022), Hutasoit dan Lubis (2023) dan Amirah dan Asiam (2023) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Komisaris independen merupakan bagian dari struktur tata kelola suatu perusahaan yang bertugas mengawasi dan memastikan bahwa perusahaan operasionalnya berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*, sering kali tidak terlibat langsung dengan aktivitas yang dilaksanakan di setiap harinya pada perusahaan. Komisaris independen merupakan bagian dari anggota dewan komisaris yang mengawasi jalannya perusahaan agar menerapkan tata kelola didalamnya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Terkadang mereka juga dimintai pendapat mengenai jalannya pajak dalam perusahaan.

Komisaris independen juga mempertimbangkan dampak apa saja yang akan diterima ketika melakukan hal penting, seperti adanya penurunan reputasi perusahaan.

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena aktivitas pajak pada perusahaan biasanya dijalankan dan dirancang oleh tim keuangan dan manajemen yang secara umum mengetahui pada bidangnya dan mendominasi atas aktivitas perpajakan pada perusahaan, sedangkan komisaris independen umumnya tidak memiliki akses maupun mengetahui secara mendalam tentang regulasi perpajakan.

Dalam teori agensi, komisaris independen memiliki peran penting dalam fungsi pengawasan guna meminimalisir adanya perilaku oportunistik dari manajer perusahaan. Dalam penelitian ini, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang artinya peran pengawasan tersebut tidak berjalan dengan efektif atau sebagaimana mestinya maka dapat disimpulkan bahwa bertentangan dengan teori agensi.

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada hipotesis kelima adalah untuk mengetahui apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Diketahui bahwa nilai t sebesar 0,421 dengan nilai signifikan sebesar $0,647 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Corporate Governance* (H_5) ditolak sehingga *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* ditolak sehingga *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Hasil dari penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Melina *et al* (2022) dan Sarpinah *et al* (2022) yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Corporate governance merupakan sistem tata kelola dalam suatu perusahaan besar yang mencakup aturan-aturan, praktik dan proses yang digunakan untuk mengarahkan atau mengontrol jalannya aktivitas suatu perusahaan, salah satunya adalah komite audit yang merupakan bagian penting dari tata kelola tersebut. Perannya penting bagi suatu perusahaan, untuk mengawasi jalannya laporan keuangan serta kepatuhan terhadap aturan-aturan termasuk regulasi perpajakan, seringkali pengawasan tersebut hanyalah bersifat formalitas. Pengawasan yang kuat akan menjadikan perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu tindakan maupun keputusan.

Meskipun secara teoritis sistem *corporate governance* yang efektif dapat mendorong kepatuhan terhadap aturan perpajakan, hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang langsung antara keduanya. Hal ini bisa saja terjadi apabila peran pengawasan dalam *corporate governance* belum berjalan optimal atau tidak sepenuhnya terintegrasi dalam proses pengambilan keputusan perpajakan di perusahaan.

Corporate governance tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena manajemen atau tim keuangan yang membuat laporan keuangan maupun dokumen yang diawasi oleh komite audit biasanya tidak tercantum dengan jelas mengenai strategi perpajakan, sehingga minimnya informasi membuat komite audit tidak memiliki dasar untuk menilai serta melakukan tindakan. Latar belakang yang beragam dari komite audit tidak selalu memiliki keahlian yang khusus pada bidang perpajakan.

Dalam teori agensi, komite audit merupakan bagian penting dari *corporate governance* yang memiliki fungsi sebagai pengawas dalam perusahaan agar tetap taat terhadap sebuah aturan yang berlaku, mengawasi proses pelaporan keuangan dan perpajakan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, yang artinya komite audit pada sampel perusahaan tidak efektif dan tidak

cukup kuat dalam pengawasan dan penekanan praktik agresivitas pajak, maka dapat disimpulkan bahwa bertentangan dengan teori agensi.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility*, komisaris independen, dan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan *capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan sampel yang hanya terbatas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia serta tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas jenis sampel ke sektor lain di luar manufaktur dan menambahkan variabel lain seperti likuiditas, leverage, atau profitabilitas agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- A'alia, P. S., & Rachmawati, N. A. (2022). Studi Akuntansi, Program Ekonomi dan Bisnis Universitas Trilogi, Fakultas. *Universitas Budi Luhur*, 11(1), 73–90.
- Aisyah, A., & Afriyenti, M. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komisaris Independen terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 660–673. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.576>
- Alamanda, A. C., Atika, A., Putri, S. S., & Purnomo, L. I. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. 52–61.
- Amirah, A., & Asiam, S. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI menurut tinjauan syariah. *Prosiding Webinar Nasional*, 1(1), 126–134.
- Angioni, S. A., Giansante, C., Ferri, N., Ballarin, L., Pampanin, D. M., Marin, M. G., Bargione, G., Vasapollo, C., Donato, F., Virgili, M., Petetta, A., Lucchetti, A., Cabuga Jr, C. C., Masendo, C. B. ., Hernando, B. J. ., Joseph, C. C. ., Velasco, J. P. ., Angco, M. K. ., Ayaton, M. A., ... Barile, N. B. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Fisheries Research*, 140(1), 6. [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005%0Ahttps://doi.org/10.1038/s41598-](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005%0Ahttps://doi.org/10.1038/s41598-)
- Apriliani, L. N., & Cheisviyanny, C. (2023). *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perubahan Fokus*. 5(1), 141–159.
- Aziziah, A., Zahrah, N. N., & ... (2023). Pengaruh Pengungkapan Intensitas Modal dan Sustainability Report terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. ... : *Scientific Journal of ...*, 1, 54–72. <https://journal.csspublishing.com/index.php/business/article/download/51/21>
- Budiadnyani, N. P. (2020). Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi Pengaruh Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2244. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p06>
- Chintia, V., & Susanto, Y. K. (2022). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Media Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 43–56. <https://doi.org/10.34208/mia.v10i1.20>
- Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Akreal, Manajemen Laba Riil dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2),

- 103–119. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1520>
- Dianto, S. N., Djaddang, S., Suyanto, S., & Darmansyah, D. (2021). Pengaruh Capital Intensity Ratio dan Inventory Intensity Ratio terhadap Agresivitas Pajak dengan Moderasi Karakteristik Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 92–102. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i2.5218>
- Diviariesty, K., & Cahyani, N. K. A. M. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 23(1), 44–58. <https://doi.org/10.22225/we.23.1.2024.44-58>
- Doho, S. Z., & Santoso, E. B. (2020). Pengaruh Karakteristik Ceo, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 169–184. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i2.1408>
- Empiris, S., Manufaktur, P., Industri, S., Konsumsi Yang Terdaftar, B., Efek, B., Edt, R. W., Febiola, F., Wahyuni, R., & Si, M. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen & Akuntansi*, 3(1), 135–151.
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 332–343. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.4012>
- Firman Renaldi Hafizh, A. G. A. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Manajerial, Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak. *Universitas Telkom*, 9(2), 459–467. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17610>
- Fitri, A. W. (2024). PENGARUH LEVERAGE, KOMISARIS INDEPENDEN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Lawsuit Jurnal Perpajakan*, 3(1). <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Fitriani, A., & Sulistyawati, A. I. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 18(2), 2016–2018. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- Hanum, Z., & Faradila, J. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Owner*, 7(1), 479–487. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1114>
- Hidayat, A., & Muliarsi, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10370>
- Hutasoit, E., & Lubis, C. W. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independent Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 6(2), 152–162. <https://doi.org/10.31314/jsap.5.1.1.7.2634>
- Iffah, Q. N., & . A. (2022). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 74–82. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.485>
- Insani, D. A. S., Wahyudin, A., Aini, L. N., & Anas, Z. (2022). Pengaruh corporate social

- responsibility dan good corporate governance terhadap agresivitas perpajakan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(3), 216–226. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i3.191>
- Irmawati, I., Nasaruddin, F., & Junaid, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Karakter Eksekutif, Profitabilitas Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 1(1), 144–154. <https://doi.org/10.52103/jaf.v1i1.198>
- Istiqomah, A., & Trisnawati, S. (2022). PENGARUH THIN CAPITALIZATION, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 160–172. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2194>
- Juli, E. (2020). *KINERJA DAN FAKTA APBN KITA #Uang Kita Menjaga Ekonomi Tetap Tumbuh*.
- Kantohe, M., Lukas, T., & Tawas, Y. (2023). 5056-Article Text-32819-1-10-20231227. *Jurnal Akuntansi Manado*, 4.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Apbn kita*. 1–98.
- Kevlin Malau, M., & Siregar Sudjiman, L. (2023). Pengaruh Capatial Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bei Tahun 2018-2021. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1068–1079. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.198>
- Kurniadi, A. F., & Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Perspektif Teori Agensi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 141–150. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/50>
- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 144–158. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i2.7075>
- Kusumastuti, I. R., & Sulaiman, R. S. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 2(3), 129–151.
- Lestari, H. T., & Ovami, D. C. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 1–6. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/50>
- LIPUTAN6. (2024). *Rugikan Negara Rp 2,9 Miliar, PT BAPI Resmi Jadi Tersangka Penyelewengan Pajak - Page 2 - Bisnis Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5539076/rugikan-negara-rp-29-miliar-pt-bapi-resmi-jadi-tersangka-penyelewengan-pajak?page=2>
- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlin, E. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 48–60. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6738>
- Melina, M. O., Bakkareng, & Putri, S. Y. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018). *Pareso Jurnal*, 4(3), 639–658.
- Migang, S., & Rivia Dina, W. (2022). Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 103–115. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.196>
- Momentum, J., Ekonomi, P., Melalui, N., Peran, P., Fiskal, K., & Apbn, D. A. N. (2021). *Apbn kita*. 1–84. <https://www.kemenkeu.go.id/media/17876/apbn-kita-mei-2021.pdf>
- Muliawati, I. A. P. Y., & Karyada, I. P. F. (2021). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2021. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*, 1–25.

- Mulya, A. A., & Anggraeni, D. (2022). Ukuran perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak. *Owner*, 6(4), 4263–4271. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1152>
- Nadhifah, I. F. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 178–191. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5951>
- Nandita, A., & Kusumawati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *CAM JOURNAL : Change Agent For Management Journal*, 2(2), 188–199.
- Neneng, N. S. S., & Nikke Yusnita Mahardini. (2022). Pengaruh Related Party Transaction, Inventory Intensity Dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak Melalui Manajemen Laba. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 63–82. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i1.1809>
- Neno, N., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(2), 35–50. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5499>
- Nuraslam, J., & Silfi, A. (2022). Jihan Nurasm, Alfiati Silfi. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Inventory Intensity, Capital Intensity, Dan Leverage Terhadap Tax Aggressiveness*, 3(1), 50–73.
- Nurfazlin, N., & Abduh, A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara Di Bei Tahun 2015-2019). *Jurnal Uin Suska*, 2(2), 151–169.
- Pinareswati, S. D., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Csr, Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol 9*, 1–23.
- Prameswari, S., & Budyastuti, T. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Di Masa Pandemi. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2667>
- Purba, C. V. J., & Kuncahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/1005>
- Rahayu, D. D., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Roa, Leverage, Size Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(2), 92. <https://doi.org/10.19184/jauj.v19i2.24430>
- Ramadhan Eryafdi, I., Widya, P., & Irianti, D. (2023). Pengaruh Faktor Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 8(1), 57–72.
- Rista, M., Utami, C. K., Ryad, A. M., Yunisa, R. R., & Farelia, H. (2022). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance and Economics (NSAFE)*, 2(9), 1–12. <http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/viewFile/3352/2394>
- Rospitasari, N. R., & Oktaviani, R. M. (2021). Analisa Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 3087–3099.
- Safira, C. D., & Wulandari, S. (2024). Determinasi Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(4), 663–674. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i4.14006>
- Sapta Setia Darma, & Sindy Alifia Utami. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr),

- Kinerja Keuangan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Reliable Accounting Journal*, 2(1), 67–89. <https://doi.org/10.36352/raj.v2i1.431>
- Sarpinah, D., Marsuking, Ariyani, A. D., & Suryono, A. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 3(2), 73–83. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2022.6.1.1555>
- Setyawan, A. O., & Kartika, A. (2023). Leverage, Capital Intensity, Manajemen Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i1.16447>
- Silalahi, R. (2021). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2019). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 10(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Syaidah, E. R., & Suryani, I. (2025). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak*. 01(01), 1–13.
- Tanjung, M. R., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Leverage, Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Periode 2017 - 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 567–582.
- Ummah, P., & Setiawati, E. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN CORPORATE GOVERNANCE (CG) TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.
- Widodo, A. A., & Sriwidodo, J. (2023). Efektivitas Self Assesment System pada Pelaporan Pajak. *PALAR (Pakuan Law Review)*, 09(23), 1–10. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/palar>
- Wijaya, D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>
- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 574–588. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.615>
- Yuliani, N. A., & Prastiwi, D. (2021). jurnal 18 - Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>. Copyright
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>